

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan suku, agama, budaya dan bahasa yang beragam. Selain enam agama yang diterima di Indonesia, terdapat ratusan bahkan ribuan suku bangsa, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di seluruh Indonesia. Keberagaman suku tentu menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal menciptakan kerukunan. Mengatasi perbedaan memang tidak mudah, karena tidak jarang perbedaan berujung pada perselisihan bahkan konflik.¹ Di era demokrasi terbuka di Indonesia, perbedaan pendapat dan kepentingan antar warga beragama dikelola agar semua aspirasi dapat tersalurkan dengan baik. Konstitusi kita juga menjamin kebebasan bagi pemeluk agama untuk mengadopsi dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.²

Berdasarkan penjelasan diatas, Indonesia merupakan negara yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dengan berbagai suku, budaya, bahasa dan agama. Meskipun terdapat perbedaan suku, golongan, ras dan agama, banyak hal lain dari ideologi liberal dan ekstrim yang terkandung dalam ajaran Islam dan ideologi liberal barat yang mencari kebebasan secara tidak terkendali dan dapat mengancam moral dan budaya timur. Namun keberadaan ini mampu menciptakan penyelesaian masalah yang dapat menumbuhkan kerukunan dan kedamaian dalam praktik kehidupan beragama, yakni mengutamakan moderasi beragama dan strategi dakwah Islam serta tidak menyerah terhadap ekstremisme, intoleransi dan kekerasan.

Maraknya *issu* radikalisme dan terorisme yang mengataskanamakan Islam di dunia terutama di Indonesia menyebabkan sedikit banyak oknum menyalahkan umat Islam dalam kejadian tersebut. Jihad dalam Islam seringkali menjadi masalah utama terjadinya kekerasan antar umat Islam yang bernamakan agama.³

Kondisi Indonesia yang majemuk dan banyaknya perbedaan suku, golongan, ras dan agama menyebabkan seringkali masalah disintegrasi. Disintegrasi di Indonesia disebabkan oleh ideologi liberal

¹ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 2.

³ Ahmad Darmadji, Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia, *Jurnal Millah*, (Vol. 11, No. 1, Tahun 2011), 236.

dan ekstrim yang terkandung dalam ajaran Islam. Ideologi liberal yang menunjukkan kebebasan, dapat menggeser nilai moral dan budaya masyarakat Timur. Di sisi lain, ekstremisme yang meluas pada masyarakat Indonesia merupakan suatu dampak negatif dari ajaran Islam transnasional. Ideologi ini tidak lagi berdasar pada konsep negara kebangsaan, tetapi wawasan kemasyarakatan. Kedua masalah ini harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia.⁴

Berdasarkan fenomena yang sedang berlangsung saat ini, memungkinkan munculnya beberapa pertanyaan terkait perkembangan Islam radikal dimana Islam sendiri merupakan agama yang ramah dan disebarkan dengan cara yang damai. Bahkan dalam kasus tertentu, Islam diterima setelah berhasil melakukan negosiasi dengan tokoh lokal atau tokoh adat setempat. Kedatangan agama Islam membawa hal yang menarik, dimana budaya yang seperti budaya Arab, Gujarat maupun India tidak dipaksakan untuk diterima oleh penduduk setempat. Artinya, Islam dapat menyesuaikan dengan budaya setempat yang secara fundamental tidak bertolak belakang dengan akidah, namun Islam akan menolak budaya yang bertentangan dengan nilai inti ajaran Islam.⁵ Paham radikalisme merupakan suatu gagasan yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan pembaharuan secara signifikan dalam tatanan sosial dan politik dengan cara kekerasan. Radikalisme Islam di Indonesia semakin mengakar dan membesar karena pendukungnya yang semakin meningkat dan tujuan yang lambat laun berbeda bahkan tidak mempunyai pola yang seragam.

Berdasarkan uraian diatas, keragaman Indonesia mengutamakan mengedepankan visi dan penyelesaian masalah yang tepat untuk mewujudkan kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan beragama dengan mengedepankan moderasi beragama dan strategi dakwah Islam serta tidak menyerah pada intoleransi yang ekstrim, dan aktivitas manusia.⁶

Istilah moderasi dalam Islam disebut sebagai *al-wasathiyyah*, *al-islamiyyah*. *Al-Qaradawi* menyebutkan beberapa kata dalam kamus yang sama artinya dengan *Tawadzun*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istiqomah*. Secara makna, moderasi Islam merupakan cara pandang atau sikap yang mengupayakan dalam posisi adil dan tidak memihak diantara

⁴ Khoirul Madawinun Nisa', Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), *Jurnal: AnCoM*, 21-22 April (2018), 1.

⁵ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta:Lkis, 2019), 23.

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI,2019), 7.

dua posisi yang saling berlawanan, sehingga posisi tersebut tidak mendominasi pemikiran dan sikap.⁷

Oleh karenanya, diperlukan strategi untuk memperkenalkan dan merekatkan pemahaman terkait moderasi dan nilai yang terdapat dalam pertarikan, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dalam penyampaian, diperlukan perencanaan dakwah Islam agar mengantisipasi perubahan zaman yang fluktuatif. Dakwah harus disampaikan secara nyata, faktual dan kontekstual, dalam mencari penyelesaian atas persoalan dalam masyarakat saat ini.

Hal ini merujuk pada fiman Allah SWT dalam surat An- Nahl ayat 125 yang Artinya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(سورة النحل الآية ١٢٥)

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “ (Q.S. An-Nahl ayat 125).*⁸

Kata *Ud’u* memiliki arti ajaklah / seruklah dimana terdapat mana *fi’il amar* yakni perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh ummat Islam di dunia. Ayat ini juga menjelaskan terkait metode dakwah diantaranya Al-hikmah yakni dengan cara memberi contoh teladan yang baik, Mu’idzah hasanah dengan cara metode ceramah serta Mujadalah yakni dengan berdiskusi untuk mewujudkan muafakat.⁹

Masuknya Islam di wilayah Nusantara, tentunya tidak lepas dari bagaimana cara dan strategi dalam menyampaikan dakwah. Dakwah merupakan suatu kewajiban umat Islam dalam menyebarkan kebenaran dan ajaran oleh Nabi Muhammad SAW. Seiring perkembangan zaman dan masyarakat yang *open minded*, dibutuhkan

⁷ Abd. Rauf Muhammad Amin, Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam, Makasar: Jurnal Al-Qur’an 20, Desember (2014), 24.,

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Terjemah Per-Kata, 281.

⁹ Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah (Jakarta: PT raja Grafindo Perseda, 2011), 2.

upaya maksimal dan semangat dalam berdakwah sehingga akan lebih mudah jika dilaksanakan secara berkelompok dalam suatu majelis. Terdapat beberapa unsur dalam dakwah diantaranya subjek dakwah (*da'i*), media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), objek atau sasaran dakwah (*mad'u*). Upaya untuk memudahkan dakwah islam salah satunya dengan membentuk suatu majelis atau lembaga dengan kekuatan umat dan tujuan yang sama berupa persatuan mental dan spiritual serta fisik material dengan pemimpin yang memiliki tujuan, terarah, motivatif dan solutif sehingga dapat menentukan tahapan dakwah dan mengantisipasi tantangan.

Dalam penyampaian dakwah tentunya membutuhkan peran penting oleh pemuda yang aktif dan peka terhadap *isu* terkait agama Islam yang terdapat dalam masyarakat saat ini dimana peran generasi muda memiliki tanggungjawab atas masa depan bangsa. Hal ini tercantum dalam UU Nomor 40 Tahun 2009, terdapat tujuh tanggung jawab pemuda Indonesia, antara lain 1) Melestarikan Pancasila sebagai dasar negara; 2) Memelihara keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia; 3) Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa; 4) Melaksanakan konstitusi, demokrasi dan integritas hukum; 5) Meningkatkan kecerdasan dan kedamaian masyarakat; 6) Meningkatkan kekuatan bangsa melalui tradisi; 7) Meningkatkan mutu dan kualitas perekonomian nasional.¹⁰

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, dakwah merupakan suatu kewajiban umat Islam dalam menyebarkan kebenaran dan ajaran oleh Nabi Muhammad SAW yang memiliki beberapa unsur yakni subjek dakwah (*da'i*), media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), objek atau sasaran dakwah (*mad'u*). Dalam hal ini, pemuda atau organisasi kepemudaan yang menjunjung tinggi nilai agama, peduli serta bertanggung jawab besar dalam masyarakat dan dirinya sendiri bahkan mengorbankan dirinya.

GP Anshor (Gerakan Pemuda Anak Cabang) adalah salah satu organisasi pemuda yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Gerakan pemuda ini yang dulunya bernama Ansoru Nahdlatul Oelama' (ANO) sudah berdiri sejak tahun 1934 hingga sekarang. Adapun beberapa tujuan dari GP Anshor yaitu memperkuat generasi muda Indonesia, iman dan taat kepada Allah SWT (berjiwa pemimpin, terampil, ikhlas dan shalih), menegakkan ajaran islam berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, turut serta dalam pembangunan nasional untuk bangsa

¹⁰ Pratin Nurdian Safira, dkk. "Peran GP Ansor Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang" *Unnes Civic Education Journal* 3, No. 2, (2014), 42.

Indonesia yang berkedaluatan dan diridhoi Allah SWT.¹¹

Di antara tujuan PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati di atas memiliki makna untuk mengenalkan masyarakat khususnya generasi muda tentang sejarah Islam dan perkembangannya. Selain itu, munculnya Islam radikal menjadi titik berbahaya bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan Islam Radikal menganggap bahwa Islam adalah sistem pemerintahan, sedangkan Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila dan negara kebhinekaan yang tentunya tidak dapat mengikuti sistem Islam Radikal. Lebih jauh lagi, Islam radikal melakukan cara kekerasan seperti pembunuhan baik umat muslim maupun non-muslim yang tidak sesuai dengan paham yang dianut. Islam radikal menciptakan isu dan ideologi radikal dimana Jihad memperbolehkan seseorang membunuh individu yang tidak sepaham dengan ajarannya. Sedangkan Nahdlatul Ulama' (NU) adalah lembaga kemasyarakatan yang menghargai pluralisme, dimana Pancasila menjadi landasan berdirinya bangsa Indonesia yang memiliki beberapa kepercayaan, salah satunya yaitu dengan kerukunan dan dapat menghargai sesama agama maupun beda agama.¹²

Oleh karenanya, berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berminat untuk mengetahui strategi dakwah dari organisasi masyarakat yakni PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam menanamkan rasa toleransi antar umat beragama dalam judul penelitian "Implementasi Strategi Dakwah PAC GP ANSOR Trangkil Kabupaten Pati dalam Menanamkan Moderasi Beragama Kepada Masyarakat".

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peniliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada strategi dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam menanamkan moderasi beragama kepada Masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam menanamkan moderasi beragama kepada Masyarakat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat startegi dakwah PAC GP

¹¹ Pratin Nurdian Safira, dkk. "Peran GP Ansor Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang", *Unnes Civic Education Journal* 3, no. 2 (2014), 42.

¹² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 8.

Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam menanamkan moderasi beragama kepada Masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam menanamkan moderasi beragama kepada Masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam menanamkan moderasi beragama kepada Masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana menanamkan aspek moderasi beragama di kecamatan trangkil melalui gerakan pemuda Anshor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanaman nilai-nilai moderasi pada masyarakat di kecamatan trangkil melalui gerakan pemuda Anshor.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanaman tentang nilai-nilai moderasi pada masyarakat di kecamatan trangkil melalui gerakan pemuda Anshor.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penanaman tentang nilai-nilai moderasi pada masyarakat di kecamatan trangkil melalui gerakan pemuda Anshor.

F. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada berisi uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pengertian strategi dakwah, pengertian beragama, pengertian moderasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisi Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil dan analisi penelitian yang meliputi : Profil GP Ansor kecamatan Mejobo, menanamkan moderasi beragama, faktor pendorong dan penghambat menanamkan moderasi beragana di kecamatan Trangkil melalui gerakan pemuda Anshor.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Penutup.

